

## Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi

Gabriella Megawati Prasetya<sup>1✉</sup>, Agus Sumanto<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri, Malang.

### Abstrak

Pembangunan adalah proses yang lebih baik ke masa depan. Salah satu indikator yang menunjukkan belum tercapainya tujuan pembangunan nasional adalah kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi, tak terkecuali di Jawa Timur. Pada tahun 2020, dikatakan bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskinnya yang paling banyak di Indonesia. Hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Variabel bebas yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain tingkat pengangguran dan tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dengan analisis jalur. Data dalam penelitian ini adalah data presentase kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, serta tenaga kerja di 38 kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur periode 2011-2020. Tujuan penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengangguran, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, serta mengetahui hubungan tingkat pengangguran dan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi begitupun juga dengan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

**Kata kunci:** Kemiskinan; pertumbuhan ekonomi; pengangguran; tenaga kerja; analisis jalur

### *The effect of unemployment and labor rate on poverty through economic growth*

### Abstract

*Development is a better process into the future. One indicator that shows that the national development goals have not been achieved is that poverty in Indonesia is still quite high, not least in East Java. In 2020, it is said that East Java Province is the province with the highest number of poor people in Indonesia. This also affects economic growth in East Java. The independent variables that will be discussed in this study include the unemployment rate and labor. The method used in this study is panel data regression, with path analysis. The data in this study are data on the percentage of poverty, economic growth, open unemployment, and labor in 38 cities and regencies in East Java Province for the period 2011-2020. The purpose of this study is to determine the relationship between unemployment, labor and economic growth on poverty, as well as to determine the relationship between unemployment rates and labor through economic growth. The results of the analysis of the study show that the unemployment rate has a significant negative effect on poverty, labor has a significant effect on poverty, economic growth has a negative effect on poverty, the unemployment rate has no significant effect on poverty through economic growth as well as labor has no significant effect on poverty.*

**Key words:** Poverty; economic growth; unemployment; labor rates; path analysis

## PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses yang lebih baik ke masa depan (Rosana, 2018). Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan perbaikan mummnegara Indonesia adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur., namun dalam kenyataannya tujuan ini belum tercapai. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa tujuan dari pembangunan nasional ini belum tercapai adalah kemiskinan yang masih cukup tinggi di Indonesia yakni mencapai 10,19 % atau sekitar 27,55 juta orang pada September 2020 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2021) . Kemiskinan Indonesia yang sangat sulit dan kompleks untuk diberantas, menghalangi Indonesia menjadi negara maju (Astrini & Purbadharmaja, 2013).

Menurut BPS Provinsi Jawa Timur, (2021), Penduduk miskin dicirikan sebagai mereka yang konsumsi per kapitanya dari bulan ke bulan berada di bawah garis atau tingkat kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan atau biasa disebut GKM sendiri merupakan insentif konsumsi dasar untuk makanan yang mengandung 2.100 kalori per kapita setiap hari. Menurut Chambers dalam penelitian Edi et al., (2020) secara garis besar, kemiskinan memiliki lima aspek. Artinya, kemiskinan itu sendiri, kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentanan terhadap keadaan darurat, baik ketergantungan dan keterasingan geografis maupun sosial. Dalam pengertian lain, kemiskinan dapat berarti suatu keadaan dimana sulitnya seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan dampak yang ditimbulkan yakni ikut menurunnya kesejahteraan seseorang. Tingkat kemiskinan ini terjadi di Indonesia dan di setiap provinsi yang ada, tak terkecuali di Jawa Timur ini. Berikut merupakan data kemiskinan di Jawa Timur tahun 2011-2020.

**Tabel 1.**  
Jumlah Penduduk dan Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Presentase Pendidikan Miskin
2011	5.388.970	14,27%
2012	5.099.010	13,40%
2013	4.805.010	12,55%
2014	4.786.790	12,28%
2015	4.789.120	12,34%
2016	4.703.300	12,05%
2017	4.617.300	11,77%
2018	4.332.590	10,98%
2019	4.112.250	10,37%
2020	4.419.100	11,09%

Menurut rangkaian data diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Timur ini terus mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 terjadi kelonjakan yang lumayan besar yakni sebesar 11,09%. Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa total penduduk miskin di Jawa Timur pada tahun 2020 mencapai 4,58 juta orang dengan total penduduk yang mencapai 40,67 juta orang. Jawa Timur tercatat sebagai provinsi termiskin, disusul Jawa Tengah di peringkat kedua dan Jawa Barat di peringkat ketiga. Pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia ini merupakan salah satu alasan kenaikan dari tingkat kemiskinan di Jawa Timur ini, namun hal lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemiskinan ini adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Rizal et al., (2020) dalam kajiannya yang berjudul “Dampak Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Aceh” menuliskan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan dapat mengurangi kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana suatu proses atau bentuk kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi suatu masyarakat selama periode waktu tertentu Susanto & Lucky, (2013). Menurut Chalid, (2015), Perkembangan moneter hanya digambarkan sebagai proses perluasan penciptaan per kapita secara garis besar yang menyoroti tiga sudut pandang: interaksi, perluasan penciptaan per kapita, dan dalam jangka panjang. Definisi lain menurut Pangiuk, (2018), Perkembangan moneter adalah kemajuan keuangan yang berjalan sesekali dan mempengaruhi pembayaran teritorial yang sebenarnya sehingga terus berkembang. Perkembangan keuangan dikomunikasikan sebagai siklus, dan gambaran ekonomi pada suatu waktu. Di sini orang dapat mengatakan bahwa kita dapat melihat bagian unik dari ekonomi aktual, khususnya ekonomi yang kadang-kadang menciptakan atau bergerak. Penekanannya adalah pada perubahan dan kemajuan yang ada. Pertumbuhan ekonomi sendiri ini merupakan aspek yang penting untuk melihat apakah suatu negara

ini mengalami perkembangan atau tidak dalam berbagai hal seperti pendapatan, pendidikan, maupun lingkungan perekonomiannya. Jika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah menurun, maka dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut sedang mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah meningkat, maka yang terjadi adalah bahwa wilayah tersebut sedang mengalami peningkatan. Dalam rentang waktu 10 tahun terakhir, Provinsi Jawa Timur sedang mengalami ketidakstabilan dalam pertumbuhan ekonominya. Selanjutnya adalah informasi perkembangan moneter di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2020.

**Tabel 2.**  
PertumbuhanmEkonomimProvinsi JawaTimur

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2011	6,44%
2012	6,64%
2013	6,08%
2014	5,86%
2015	5,44%
2016	5,57%
2017	5,46%
2018	5,47%
2019	5,52%
2020	-2,39%

Menurut data di atas kita dapat melihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur ini fluktuatif, serta cenderung menurun. Tahun 2013 dan tahun 2020 menjadi tahun dimana penurunan drastis dari pertumbuhanekonomindinProvinsi Jawa Timur ini, yakni sebesar 0,56 persen dan 7,91 persen. Adapun kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2012 yakni sebesar 0,20 persen. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan pada data sebelumnya ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang ada antara lain, tingkat pengangguran dan tenaga kerja.

Variabel independen pertama yang akan dibahas adalah mengenai tingkat pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik, (2021), tingkat pengangguran didefinisikan sebagai rasio jumlah pengangguran terhadap jumlah total karyawan, dan pengangguran itu sendiri mengacu pada mereka yang sedang tidak bekerja. Pengangguran memiliki definisi perkumpulan yang sedang mencari pekerjaan, atau orang-orang yang sedang bersiap-siap untuk gerakan bisnis, atau yang merasa sulit untuk mencari lapangan pekerjaan baru, atau sudah bekerja namun belum memulai Padli, (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah suatu tingkat yang menunjukkan jumlah pengangguran per 100 penduduk dalam klasifikasi angkatankerja (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartati, (2020) mengatakan bahwa pengangguran ini dapat mengganggu stabilitas perekonomian nasional dan pengangguran pengaruhnya signifikan terhadap keberlangsungan perekonomian di Indonesia, tak terkecuali di Jawa Timur ini.. Menurut Yacoub, (2012), pengangguran ini ternyata dalam penelitiannya memiliki pola yang tidak searah dengan kemiskinan yakni ketika pengangguran naik maka kemiskinnakanmenurun. Menurut penelitian.yang.dilakukan.oleh Rizal et al., (2020) dengannjudul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh” mengatakan bahwa tingkat pengangguran secara tidak langsung berdampak tidak signifikanterhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Agung Istri Diah Paramita & Bagus Putu Purbadharmaja, (2015) dengan.judul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali” menunjukkan bahwa tingkat pengangguran secara tidak..langsung berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhanekonomi.

Lalu yang akan dibahas dibahas selanjutnya adalah variabel indepeden yang terakhir. Variabel independen terakhir yang akan dibahas adalah mengenai tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik, (2021), Angkattankerja adalah jumlah penduduk dalam usiamkerja yang bekerja atau mempunyai suatu pekerjaanmtetapi sebentar saja menganggur dan menganggur. Bekerja dalam perasaan kemajuan publik merupakan elemen unik yang signifikan dalam menentukan laju perkembangan keuangan baik sebagai tenaga kerja yang berguna dan sebagai pembeli di sebuah ruang. Angkatan kerja yang tinggi berkembang dari populasi yang besar. Pekerjaan adalah jumlah individu usia kerja dalam satu waktu ekonomi yang benar-benar perlu bekerja Karya & Syamsuddin, (2016). Ketidakseimbangan persebaran

penduduk antar daerah menyebabkan tidak seimbangnya penggunaan tenaga kerja baik yang terjadi pada tingkat regional dan sektoral, serta menghambat pertumbuhan ekonomi dalam lingkup nasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nizar et al., (2013) dengan judul “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia” mengatakan bahwa tenaga kerja secara tidak langsung memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Pratama et al., (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara” mengatakan bahwa tenagakerja secara tidak langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Dari adanya perbedaan tersebut, dalam artikel ini Penulis ingin meneliti secara lebih jauh lagi mengenai hal tersebut, yang dimana menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening, serta kemiskinan menjadi variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independen meliputi Tingkat Pengangguran dan Tenaga Kerja. Peneliti mengambil variabel independen sebagai berikut agar mengetahui bagaimana hubungan serta pengaruh yang terdapat antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Selain itu, mengambil variabel independen tersebut karena merupakan indikator yang dapat menjadi tolak ukur yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi juga kemiskinan. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi memegang peranan penting atau penting dalam pembangunan ekonomi, sehingga digunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena kesejahteraan masyarakat tercapai seiring dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi serta penggunaan variabel terikat, atau kemiskinan, merupakan salah satu variabel dalam menentukan perkembangan moneter. Ketika kemiskinan ini meningkat, maka pembangunan nasional dalam sebuah negara menurun, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan adanya beberapa research gap atau gap dari penelitian yang berbeda dari peneliti satu dengan peneliti yang ada lainnya, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan dan variabel kemiskinan. Perbedaan penelitian pada artikel ini dengan penelitian terdahulu terletak pada data yang digunakan dimana mengambil jangka waktu sepuluh tahun sehingga keakuratan data serta kejelasan dalam pembahasan akan menjadi lebih rinci dan menggunakan variabel yang lebih beragam serta menggunakan metode analisis jalur (path analysis) sebagai metode unik yang akan diambil di dalam penelitian ini. Maka karena itu judul yang akhirnya telah dipilih untuk artikel ini adalah "Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi".

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai di dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian kuantitatif statistika inferensial. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data ini didapatkan Penulis atau berasal dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik). Data yang digunakan merupakan data time series (2011-2020) dan menggunakan data dari 38 kotamadya dan kabupaten yang ada di Jawa Timur. Variabel penelitian ini terdiri tingkat pengangguran terbuka (TPT), tenaga kerja (TPAK), pertumbuhan ekonomi dan presentase kemiskinan. Penelitian ini memakai analisis regresi data panel dan analisis jalur.

### **Analisis Regresi Data Panel**

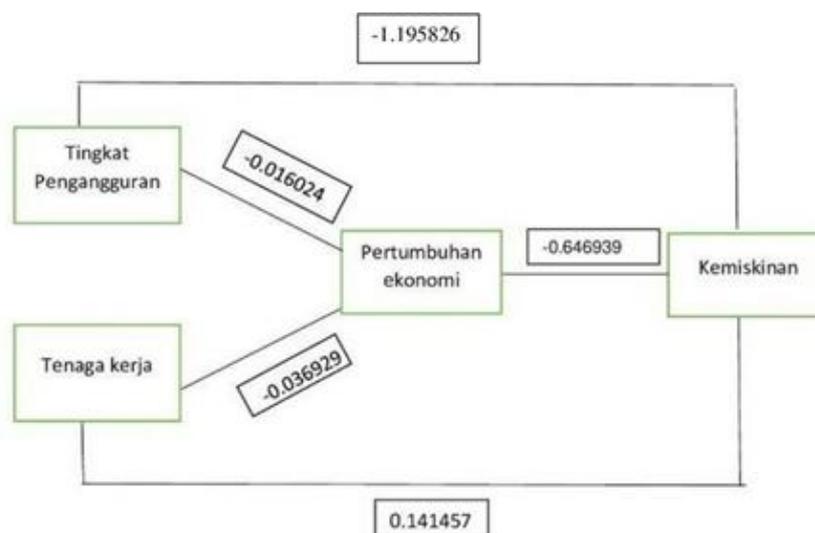
Analisis regresi data panel merupakan metode statistik strategi faktual yang digunakan untuk melihat dampak dari beberapa faktor bebas pada satu variabel. Menurut Languju et al., (2016), data panel merupakan penggabungan antar data time series dan cross section dimana time series berhubungan dan tahun dalam penelitian sedangkan cross section merupakan jangkauan atau wilayah dalam penelitian. Dalam analisis data panel dilakukan dengan 3 metode pendekatan model regresi data panel, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Serta dilakukan pula pemilihan model model regresi data panel ini bertujuan untuk memilih serta menentukan apa yang menjadi model terbaik yang dan umumnya tepat dari tiga model model regresi antara lain Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model. Menurut Iqbal, (2015), adanya tujuan yang sama antara regresi berganda dengan regresi data panel yaitu memprediksi nilai intersep dan kemiringan.

**Analisis Jalur**

Analisis jalur (Path Analysis) menguji contoh hubungan antara faktor-faktor yang berarti memutuskan dampak langsung atau tidak langsung antara variabel otonom dan variabel terikat (P. L. P. Sari, 2013).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi dengan bentuk data panel menurut Lestari & Setyawan, (2017) didefinisikan sebagai hasil observasi yang dilakukan individu atau observer dalam melakukan pengamatan terhadap suatu kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, Penulis meregresi sebanyak 2 kali regresi data panel dengan 2 variabel berbeda yakni yang pertama meregresi variabel kemiskinan sebagai variabel dependen terhadap tingkat pengangguran, tenaga kerja sebagai variabel independen serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening, kemudian yang terakhir adalah meregresi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening terhadap tingkat pengangguran dan tenaga kerja. Hasil regresi digambarkan dimatasmterlihatpadamgambar dibawahini.



**Gambar 1.**  
 Skema Analisis Jalur

Berdasarkan hasil regresi data panel yang kita bisa lihat di atas, dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yakni sebesar -0,016024, lalu adapun besarnya pengaruh tenaga kerja sebagai variabel independen kedua terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,036929, serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar -0,646939 terhadap kemiskinan. Dapat dilihat juga pada variabel dependen yakni kemiskinan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negative sebesar -1,195826 sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif sebesar 0,141457 terhadap kemiskinan. Setelah melakukan analisis regresi maka yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melihat pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Menurut A. N. Sari, (2016), analisis jalur dapat dikatakan juga analisis yang memiliki hubungan sebab akibat atau yang biasa dikatakan sebagai kausalitas antara variabel-variabel yang ada di dalamnya. Analisis jalur pada penelitian ini digambarkan di pada gambar di bawah ini.

**Tabel 3.**  
 Hasil Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Tingkat Pengangguran	-1,195826	0,010376	-1,18545
Tenaga Kerja	0,141457	0,023890	0,165347

Dari hasil dimatas dapat diketahui bahwa variabel independen pertama yakni tingkat pengangguran memiliki pengaruh langsung sebesar -1,195826, lalu pengaruh tidak langsung sebesar 0,010376 serta pengaruh total sebesar -1,18545. Pada variabel independen kedua yakni tenaga kerja diketahui bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh langsung sebesar 0,141457, pengaruh tidak langsung sebesar 0,023890 serta pengaruh total sebesar 0,165347. Setelah melakukan analisis jalur maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji sobel sebagai syarat penentuan apakah variabel intervening yakni pertumbuhan ekonomi, mampu memediasi hubungan antara variabel independen yang antara lain tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yakni kemiskinan. Hasil uji sobel dapat penulis digambarkan pada gambar di bawah ini.

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Sobel

Variabel	Z	Keterangan
Tingkat Pengangguran	0,009437	Tidak Signifikan
Tenaga Kerja	0,210143	Tidak Signifikan

Setelah dilakukan uji sobel pada analisis jalur, kita dapat mengetahui berapa nilai z yang didapatkan oleh variabel independen tersebut dimana nilai z merupakan nilai signifikansi dari variabel independen tersebut, jika nilai z di atas tingkat signifikansi bahwamdalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% yang berarti berjumlah sebesar 1,96 maka dapat dikatakan bahwa variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan antara variabel otonom dan variabel terikat, sedangkan ketika nilai z di bawah tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa variabel intervening dapat memediasi hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil uji sobel di atas kita dapat mengetahui bahwa nilai z dari variabel independen pertama yakni tingkat pengangguran sebesar 0,009437 yang berarti  $0,009437 < 1,96$  dengan tingkat signifikansi 5% diidentifikasi tidak signifikan, sehingga dapat kita terima hasilnya bahwa variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan variabel independen kedua yakni tenaga kerja, nilai z pada variabel independen tenaga kerja bernilai 0,210143, dimana  $0,210143 < 1,96$  dengan tingkat signifikansi 5% diidentifikasi tidak signifikan, sehingga dapat kita terima hasilnya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Darindatandinatas dapat kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi kedua variabel independen yakni tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan**

Dari hasil penghitungan yang bermodelkan regresi di atas dapat diketahui bahwa yang dihasilkan dan yang dapat diinterpretasikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran menunjukkan serta memperlihatkan adanya tanda yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur ini. Penjelasannya bahwa ketika terjadi kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 1 persen bukannya menaikkan kemiskinan tetapi dari hasil penelitian ini malah akan menurunkan kemiskinan sebesar 1,19 persen. Dapat dikatakan juga bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil yang berbanding terbalik antara variabel independen terhadap variabel dependne. Temuan ini sejalan dengan penelitian Padli, (2021) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negative dan juga berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Menurut Padli, (2021) tidak semua pengangguran itu miskin, dikarenakan Pengangguran terbuka sendiri memiliki beberapa definisi, misalnya individu yang sedang mencari pekerjaan, penghuni yang sedang bersiap-siap untuk organisasi namun tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak dapat menemukan jalur pekerjaan baru, dan individu yang sedang mencari pekerjaan.. Alasan lain adalah menurut Kemendikbud tahun 2020, Jawa Timur memasuki peringkat satu dengan lulusan perguruan tinggi terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 227.694 ribu, yang berarti masyarakat di Jawa Timur ini masih mampu membiayai pendidikan anggota keluarga terkhusus anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi dan ini juga berarti bahwa kesejahteraan penduduk di Jawa Timur ini tinggi.

### **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan**

Dari hasil regresi di atas dapat diketahui bahwa yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja menunjukkan hubungan yang positif dan secara signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan di wilayah perkotaan dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur ini.

Dimana kenaikan tenaga kerja sebanyak 1 persen menaikkan kemiskinan sebesar 0,14 persen. Dapat dikatakan juga hasil dari penelitian ini merupakan hasil yang berbanding lurus antara variabel independen yang berpengaruh dengan variabel dependen. Hasil ini memiliki interpretasi yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih et al., (2017) yang mengatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Menurut Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur, (2020) tenagakerjanyang ada di Jawa Timur ini terakhir pada tahun 2020 ini berjumlah 20,96 juta orang dan jumlah penduduk sebesar 40,67 juta. Jika dibulatkan dan menjadi perbandingan dapat dikatakan perbandingan antara tenaga kerja dan jumlah penduduk sekitar 1:1, yang berarti 1 tenaga kerja harus membiayai hidup 1 penduduk dan dirinya sendiri, dimana kebutuhan selalu meningkat serta upah yang tetap. Menurut Sudiharta & Sutrisna, (2014), alasan lain mengapa kemiskinan ini bisa naik adalah pendapatan yang diperoleh tenaga kerja belum bisa memenuhi kebutuhan pokoknya dikarenakan terkenanya dampak inflasi yakni harga barang yang selalu naik setiap tahun menjadi masalah tambahan bagi tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhannya sehingga akhirnya mereka tidak bisa memenuhi kebutuhannya.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan**

Dari hasil regresi di atas dapat diketahui bahwa yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang negative dan signifikan terhadap kemiskinan di perkotaan dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur ini. Dimana kenaikan pertumbuhan ekonomi sebanyak 1 persen tidak membuat kemiskinan naik juga tetapi dari hasil penelitian ini yang terjadi adalah menurunkan kemiskinan sebesar 0,64 persen. Dapat dikatakan juga bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil yang bertolak belakang antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al., (2020) yang mengatakan pertumbuhan ekonomi pengaruhnya negative dan signifikan terhadap kemiskinan. Menurut Romhadhoni et al., (2019) pertumbuhan ekonomi sendiri adalah indikator paling penting dalam hal penilaian kinerja perekonomian yang dimiliki suatu negara atau daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama bagaimana suatu negara dapat berkembang atau maju serta dapat dilihat sebagai tolak ukur perkembangan negara atau daerah itu sendiri. Ketika pertumbuhan ekonomi naik, maka yang terjadi adalah kesejahteraan penduduk juga akan meningkat maka kemiskinan juga akan mengalami penurunan. Hasil ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaman et al., (2014) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan alat pengentasan kemiskinan yang paling dominan dan dapat dikatakan dalam indikasi keseluruhan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari hasil analisis regresi data panel di hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang dihasilkan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di perkotaan dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur ini di Tahun 2011-2020. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung Istri Diah Paramita & Bagus Putu Purbadharmaja, (2015) yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali” yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran ternyata memiliki interpretasi yakni berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Rahman & Aulia, (2020), orang yang menganggur belum tentu miskin. Hal ini juga terjadi di Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang tersedia di bawah ini.

**Tabel 5.**  
Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	TPT	Pertumbuhan Ekonomi
2011	5,33%	6,44%
2012	4,09%	6,64%
2013	4,30%	6,08%
2014	4,19%	5,86%
2015	4,47%	5,44%
2016	4,21%	5,57%
2017	4,00%	5,46%
2018	3,99%	5,47%
2019	3,92%	5,52%
2020	5,84%	-2,39%

Dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Jawa Timur mengalami grafik yang fluktuatif sedangkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur cenderung menurun. Dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar -2,39 sedangkan tingkat pengangguran terendah di Jawa Timur terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 3,92%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari hasil analisis regresi data panel yang ada dikatakan bahwa yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di perkotaan dan kabupaten di Jawa Timur Tahun 2011-2020. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hellen et al., (2018) yang berjudul "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja." yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2017) mengatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi jumlahnya lebih sedikit dari tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Hal ini terjadi juga di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020. Data tenaga kerja di Jawa Timur dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 6.**  
Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2011	19.652.562
2012	20.238.054
2013	20.432.453
2014	20.149.998
2015	20.274.681
2016	19.953.846
2017	20.937.716
2018	21.300.423
2019	21.867.742
2020	22.264.112

Data tenaga kerja di Jawa Timur mengalami grafik yang meningkat setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa tenaga kerja total pada tahun 2020 yakni sebanyak 22.264.112 juta penduduk. Tenaga kerja yang meningkat ini nyatanya tidak dibarengi dengan peningkatan produktivitas dan pelatihan keterampilan untuk dapat menjadi lebih produktif lagi.

#### **Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Dari hasil analisis jalur di atas dapat diketahui bahwa yang dihasilkan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memediasi hubungan antara tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di perkotaan dan kabupaten di Jawa Timur tahun 2011-2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al., (2020) dengan judul "Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh" mengatakan bahwa tingkat pengangguran secara tidak langsung berdampak tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi suatu wilayah pada

hakikatnya ditunjukkan guna tergapainya kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Y. A. Rahman & Chamelia, (2015). Hal ini sesuai dengan pembahasan di atas yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran juga berimplikasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan alasan di Jawa Timur ini tingkat pengangguran bergerak secara fluktuatif sedangkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2011-2020 ini cenderung menurun. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di Jawa Timur pada tahun 2011-2020. Dari hasil di atas juga mengatakan adanya pengaruh langsung antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sehingga tidak perlu adanya mediator yakni pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Dari hasil analisis jalur yang ada dikatakan bahwa yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memediasi hubungan antara tenaga kerja terhadap kemiskinan di perkotaan dan kabupaten di Jawa Timur Tahun 2011-2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara” mengatakan bahwa tenaga kerja secara tidak langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pembahasan di atas yang mengatakan bahwa tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan karena tingginya tenaga kerja tidak diimbangi dengan pelatihan serta produktivitas yang tinggi pula. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat berpengaruh terhadap tenaga kerja dan kemiskinan yang terjadi di Jawa Timur. Dari hasil di atas juga mengatakan bahwa adanya pengaruh langsung antara tenaga kerja terhadap kemiskinan, sehingga tidak memerlukan adanya mediator yakni pertumbuhan ekonomi.

### **SIMPULAN**

Tingkat pengangguran menurut penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020, dikarenakan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan tingginya angka kelulusan yang mengindikasikan adanya kemampuan untuk mensejahterakan keluarganya. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020, dikarenakan ketidakmampuan tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan pokok serta adanya inflasi yang menyebabkan harga barang naik serta upah yang tetap sehingga kemiskinan juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020, dikarenakan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan masyarakat meningkat yang menyebabkan kemiskinan menurun. Tingkat Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020, dikarenakan tren tingkat pengangguran yang fluktuatif sedangkan pertumbuhannya menurun. Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020 dikarenakan kurangnya keterampilan dan produktivitas pada tenaga kerja di Jawa Timur Tahun 2011-2020 ini. Pertumbuhan ekonomi belum mampu memediasi hubungan antara tingkat pengangguran serta kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020, maka dari itu pertumbuhan ekonomi tidak dapat menjadi mediator bagi tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020. Pertumbuhan ekonomi belum mampu memediasi hubungan antara tenaga kerja dengan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak mampu menjadi mediator bagi tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur 2011-2020. Adapun saran yang Penulis harapkan untuk pemerintah adalah untuk dapat membuka dan menyediakan lapangan kerja yang lebih banyak dan diperuntukkan bagi tenaga kerja di Jawa Timur ini serta mengadakan pelatihan agar produktivitas tenaga kerja ini semakin baik, bertambah, dan terjadinya peningkatan kualitas dari tahun ke tahun serta upah yang didapatkan juga dapat meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok walau terjadi inflasi. Dalam penelitian berikutnya penulis berharap untuk dapat menambah variabel-variabel yang lebih beragam dan terbaru serta ditambah dengan inovasi-inovasi yang terkini sehingga sesuai dengan isu yang sedang terjadi dengan menggunakan data tahun terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Istri Diah Paramita, A., & Bagus Putu Purbadharmaja, I. (2015). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(10), 1194–1218.
- Astrini, M., & Purbadharmaja, I. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), 384–392.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Badan Pusat Statistik. (2021). <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1229/persentase-penduduk-miskin-di-jawa-timur-september-2020-mencapai-11-46-persen-.html>
- Chalid, P. (2015). Teori dan Isu Pembangunan. Universitas Terbuka, 1–52. <http://repository.ut.ac.id/4601/>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. (2020). <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bps-agustus-2020-jumlah-angkatan-kerja-jatim-22-26-juta-orang>
- Edi, A., Vekie, R., & Rotinsulu, T. O. (2020). Pengaruh kebijakan pemerintah, produksi sektor perikanan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan absolut di kota bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(04), 17–38. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32811/31002>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel ( 2 ) " Tahap Analisis ". *Blog Dosen Perbanas*, 2, 1–7.
- Karya, D., & Syamsuddin, S. (2016). *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Languju, O., Marjam, M., & Tasik, H. H. . (2016). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 2(1), 1–11.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA HUBUNGANNYA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–8.
- Padli. (2021). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2013. 4(1), 1–23.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>

- PRATAMA, R., KINDANGEN, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–17. <https://doi.org/10.35794/jpekd.17665.19.4.2017>
- Rahman, A., & Aulia, L. A. (2020). KAJIAN KARAKTERISTIK PEKERJA MISKIN (Studi Kasus di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019). *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 1254–1260. <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/view/681>
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Ratih, G. A. P. A., Utama, M. S., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(6), 29–54. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/24472/16623/>
- Rizal, Y., Asnidar, & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 4(1), 81–89.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14i2.19262>
- Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Ilmu Sosial*, 1(1), 148–163.
- Sari, A. N. (2016). Analisis Jalur Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Kematian Ibu di Jawa Timur. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i2.581>
- Sari, P. L. P. (2013). Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. *Universitas Brawijaya*, 2(2), 715–737.
- Sudiharta, P. S. P., & Sutrisna, K. (2014). PENGARUH PDRB PER KAPITA, PENDIDIKAN, DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BALI. 3(10), 431–439.
- Susanto, A. B., & Lucky, R. (2013). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 1–20. <https://core.ac.uk/download/pdf/230751247.pdf>
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. 8, 176–185.
- Zaman, K., Khilji, B. A., Awan, U., Ali, G., & Naseem, I. (2014). Measuring pro-poor sectoral analysis for Pakistan: Trickle down? *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 27(1), 713–728. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2014.975519>